

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “**Pemberdayaan Perempuan Pada *Home Industry* Sulam kain Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sulam Kain Di Dusun Seloretek Desa Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan)**”, maka penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Ciri-ciri pendekatan kualitatif yaitu:

- a. Mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen ganti.
- b. Penelitiannya bersifat deskriptif.
- c. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.

¹ Arif Furchan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional. 1992), 21

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6

- d. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif.
- e. Makna merupakan hal yang sangat esensial dalam penelitian kualitatif.³

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan pendekatan peneliti ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan suatu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti masuk kelokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti minta surat keterangan (izin) dari STAIN Kediri untuk melakukan penelitian di *Home Industry* sulam kain di Dusun Seloretek Desa Karangayar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
2. Peneliti memberikan surat keterangan tersebut kepada pemilik *Home Industry* sulam kain di Dusun Seloretek Desa Karangayar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
3. Peneliti melaksanakan penelitian.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dipilih Peneliti ini dilaksanakan di tempat *Home Industry* sulam kain di Dusun Seloretek Desa Karangayar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *Home Industry* ini merupakan *industry* yang didirikan

³ Imran Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: kalimasada Press, 1996), 49-50

⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian.*, 121

oleh satu keluarga, dimana yang bekerja di tempat mayoritas kalangan perempuan khususnya para ibu rumah tangga.

Home Industry sulam kain ini berlokasi di Jalan Raya PP. Sidogiri.

Alamat: Jl. Sunan Ampel, Karanganyar, Kraton, Pasuruan. Telep :
08510168413

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak pengurus. Dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi yang ada di tempat *Home Industry* sulam kain di Dusun Selorentek Desa Karanganyar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. yang dapat menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tulisan maupun tindakan. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut diperoleh dari Pemilik *Home Industry* dan karyawan untuk mengetahui bagaimana mekanisme peran *Home Industry* sulam kain terhadap pemberdayaan perempuan di Dusun Selorentek Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, referensi tentang *Home Industry* dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

Pemberdayaan perempuan baik dari buku, literatur, buletin, jurnal dan lain sebagainya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Pemilik *Home Industry* sulam kian yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data di lapangan dalam mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶ Dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang teliti.⁷

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati, yaitu:⁸

⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 69

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: ANDI, 2000), 136

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 161-162

1) Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- b) Peneliti harus membina hubungan yang baik

2) Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistematis. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian untuk mengetahui tentang pemberdayaan perempuan melalui *Home Industry* sulam kain Pasuruan.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancar (*interviewed*).⁹ Sesuai dengan jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian yakni studi kasus, maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara banyak tergantung pada pewawancara, karena dialah yang menjadi pengemudi jawaban informan.

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:¹⁰

1) Interview bebas, *Innguided Interview*

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (*ancerancer*) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya mengobrol biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan terkadang kurang terkendali

2) Interview terpimpin, *guided interview*

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

⁹ Muhammad Teguh, *metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek* (jakarta: Raja Grafindo, 2001), 137

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, 155

- 3) *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara *Interview* bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan *interview* terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan *Interview* bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di *Home industry* sulam kain, dan wawancara ini ditunjukkan kepada kepada pemilik *Home Industry* sulam kain di Pasuruan, guna memperoleh data tentang *Home Industry* sulam kain Pasuruan.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun rapi, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan logika dengan tujuan agar hasil yang diteliti mudah dibaca dan dipahami. Dalam pengolahan yang ada, peneliti menggunakan cara berfikir yang sistematis sehingga dapat diterima oleh akal sehat dan dapat dibuktikan secara nyata.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis melalui tiga cara yaitu:¹¹

1. Reduksi data atau penyederhanaan

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menuliskan memo.

2. Paparan atau sajian data

Proses penyaluran informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas (drajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan membuktikan bahwasannya apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang di lapangan. Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk

¹¹ Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. (Jakarta: UI Press, 1992), 87

pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan peran *Home Industry* sulam kain dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan perspektif ekonomi syari'ah.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data¹³. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang seberapa peran *Home industry* sulam kain.

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, 172

¹³ *Ibid.*, 330

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- Memahami latar penelitian, dan persiapan diri,
- Memasuki lapangan

1) Tahap Pertama

- Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa *home industry* sulam kain sangat berperan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan khususnya yang ada di lingkungan sekitar.
- Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak perusahaan)
- Melakukan penjajakan lapang dalam rangka penyesuaian dengan pemilik *Home Industry* selaku objek penelitian.

2) Tahap Kedua

- Mengadakan observasi langsung ke *Home industry* sulam kain terhadap pemberdayaan perempuan dengan melibatkan

informan untuk memperoleh data.

- Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara melalui pemilik *Home Industry*
- 2) Wawancara melalui karyawan
- 3) *Observasi* langsung dan pengambilan langsung dari lapangan